

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19 PADA PT BANK MUAMALAT
INDONESIA KANTOR CABANG UTAMA MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

A Faisal Setiawan Mus

45 19 013 088



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa
Pandemi Covid-19 Pada PT Bank Muamalat Indonesia
Kantor Cabang Utama Makassar

Nama Mahasiswa : A Faisal Setiawan Mus

Stambuk/NINM : 4519013088

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT Bank Muamalat Indonesia

Pembimbing I

H. M. Idris S.E., M.Si

Telah disetujui,

Pembimbing II

Ripa Fajarina L, S.E., Ak., M.Si CA.

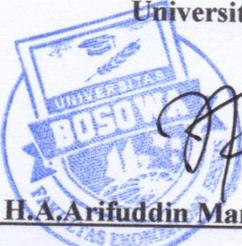
Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH.

Kefua Program Studi

Akuntansi

Dr. Firman Menne SE., M.Si., Ak, Ca.

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A Faisal Setiawan Mus
NIM : 4519013088
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 08 Agustus 2021



A Faisal Setiawan Mus

A Faisal Setiawan Mus

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND POST THE
COVID-19 PANDEMIC AT PT BANK MUAMALAT INDONESIA
MAKASSAR MAIN BRANCH OFFICE**

By:

A FAISAL SETIAWAN MUS

Accounting Departmenet, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Bank Muamalat Indonesia before and after the covid-19 pandemic using the REGC method. This research is a type of quantitative research with a comparative descriptive approach. The main data collection method is the method of documentation and library research. The main data source is Bank Muamalat Indonesia's annual report for 2019-2020. Data analysis uses the formulas and provisions contained in the RGEC method. The results showed that in terms of risk profile, Bank Muamalat Indonesia was able to maintain its condition in the healthy category for the NPF ratio and very healthy for the FDR ratio. In terms of Good Corporate Governance, Bank Muamalat Indonesia was able to maintain its performance at third place in the fairly good category. In terms of earnings, Bank Muamalat Indonesia experienced a decline in the ratio of ROA and ROE in the unhealthy category. Finally, in terms of capital, Bank Muamalat Indonesia managed to increase its CAR ratio after the pandemic to a very healthy category.

Keywords: Bank Muamalat Indonesia, Financial Performance, RGEC

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA
KATOR CABANG UTAMA MAKASSAR**

Oleh :

A FAISAL SETIAWAN MUS

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Penelitian bertujuan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sebelum dan pasca pandemi covid-19 dengan menggunakan metode REGC. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Metode pengumpulan data utama adalah dengan metode dokumentasi dan penelitian pustaka. Sumber data utama adalah laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2020. Analisis data menggunakan rumus-rumus dan ketentuan yang ada dalam metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi *risk profile*, Bank Muamalat Indonesia mampu mempertahankan kondisinya dalam kategori sehat untuk rasio NPF dan sangat sehat untuk rasio FDR. Dari sisi *Good Corporate Governance*, Bank Muamalat Indonesia mampu mempertahankan kinerjanya diperingkat tiga dengan kategori cukup baik. Dari sisi *earnings*, Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan rasio ROA dan ROE dengan kategori tidak sehat. Terakhir, dari sisi *capital*, Bank Muamalat Indonesia berhasil meningkatkan rasio CAR-nya pasca pandemi dengan kategori sangat sehat.

Kata Kunci : *Bank Muamalat Indonesia, Kinerja Keuangan, RGEC.*

KATA PENGANTAR

Untaian puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar”

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Allah SWT yang telah memberikan rezeki berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan memberi motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
3. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir.H. Saleh Pallu, M.Eng.
4. Bapak Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

6. Dr. Firman Menne SE., M.Si., Ak., Ca. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
7. Kepada Bapak H. M. Idris S.E, M.Si dan Ibu Ripa Fajarina L, S.E., Ak., M.Si., CA sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
8. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
9. Bapak dan ibu dosen selaku penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan waktu dan arahan yang berkontribusi besar terhadap proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Bapak/Ibu pegawai Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Rekan-rekan keluarga besar mahasiswa Universitas Bosowa khususnya program studi akuntansi
12. Tak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya atas segala bantuan, dukungan, dan dorongan, sehingga Skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para

pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 08 Agustus 2021

Penulis



DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GAMBAR DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori.....	5
2.1.1 Bank Syariah.....	5
2.1.2 Perkembangan Bank Syariah.....	6
2.1.3 Prinsip-prinsip Bank Syariah.....	7
2.1.4 Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	8
2.1.5 Tujuan Bank Syariah.....	9
2.1.6 Pembiayaan di Bank Syariah.....	10
2.1.7 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.8 Kesehatan Bank.....	14
2.1.9 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Kinerja Keuangan melalui Metode RGEC.....	16
2.2 Kerangka Pikir.....	18
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.1 Jenis Data.....	27

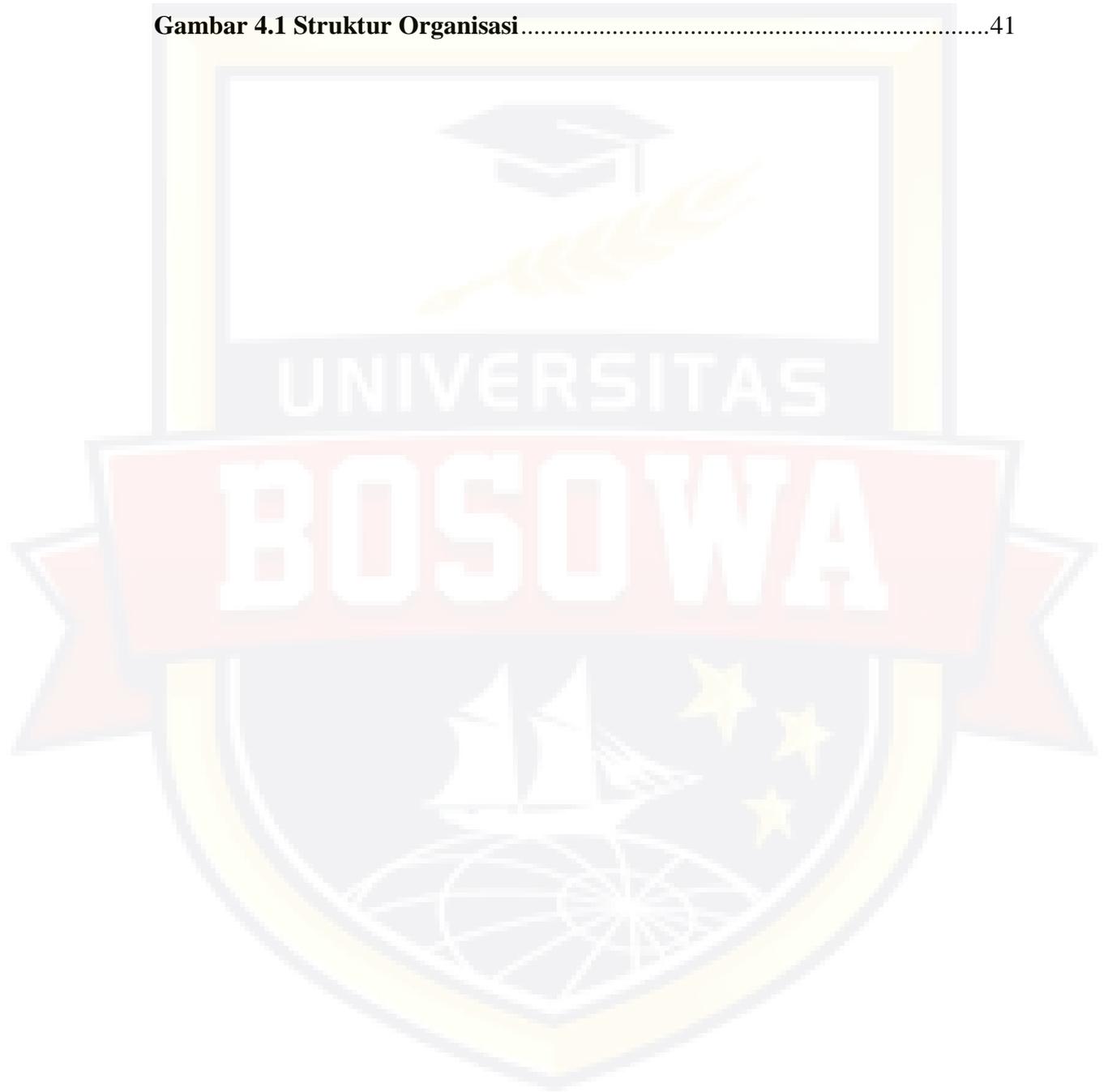
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4 Operasional Variabel	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	38
4.1.1 Profil Perusahaan	38
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	40
4.1.3 Struktur Organisasi.....	41
4.2 Deskripsi Data	41
4.3 Analisis Data	43
4.3.1 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19 ditinjau dari <i>Risk Profile</i>	43
4.3.2 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19 ditinjau dari <i>Good Corporate Governance</i>	47
4.3.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19 ditinjau dari <i>Earnings</i>	49
4.3.4 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19 ditinjau dari <i>Capital</i>	52
4.4 Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPF.....	31
Tabel 3.2 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan FDR.....	31
Tabel 3.3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG.....	34
Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	35
Tabel 3.5 Kriteria Penetapan Peringkat ROE.....	36
Tabel 3.6 Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	37
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Rasio NPF.....	44
Tabel 4.3 Hasil Analisis Rasio FDR.....	46
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kinerja GCG.....	48
Tabel 4.5 Hasil Analisis ROA.....	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis ROE.....	51
Tabel 4.7 Hasil Analisis CAR.....	54
Tabel 4.8 Rekapitan Hasil Analisa Data.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 tepatnya bulan Desember seluruh dunia saat ini menghadapi *Coronavirus disease 2019* atau disingkat Covid-19. Wabah virus Covid-19 ini pertama kali dideteksi di kota Wuhan Tiongkok dan wabah ini ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Indonesia mengkonfirmasi Covid-19 pada bulan Maret yang diumumkan oleh pemerintah yaitu Presiden Indonesia.

Dampak pandemi Covid-19 di Indonesia mengalami kelumpuhan pada beberapa sektor pendapatan usaha kecil menengah maupun dari sektor pendapatan lainnya. Salah satu dampak pandemi Covid-19 yang sangat besar di Indonesia yaitu di bidang perekonomian dan keuangan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia sudah mengambil berbagai kebijakan untuk menjaga keseimbangan perekonomian dan keuangan. Salah satu kebijakan Pemerintah Indonesia yaitu di dunia perbankan sebagai badan usaha untuk membantu masyarakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang dimana bisa meningkatkan perekonomian di Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

Di Indonesia perbankan konvensional maupun syariah mampu bertahan dan tumbuh dengan cukup baik walaupun berada dalam situasi Covid-19. Dalam perbankan syariah memiliki resiko relatif kecil dibandingkan dengan konvensional karena perbankan syariah memiliki beberapa konsep syariah yaitu

antara lain berkeadilan, transparansi, dan kemaslahatan yang secara tidak langsung mengganggu kinerja keuangan pada masa pandemi Covid-19 ini. Perbankan syariah dapat dinilai stabil diukur dalam kesehatan bank yaitu dilihat dari kinerja keuangan pada perbankan syariah tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu menyangkut beberapa aspek yaitu aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana dengan mengukur indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Suatu perbankan syariah dinyatakan sehat apabila memiliki modal yang kuat, karena modal tersebut bank syariah akan bisa menjalankan operasionalnya dan mampu menjamin semua asset-aset yang berada pada bank syariah tersebut. Hal tersebut menandakan semakin sehat kinerja keuangan perbankan syariah maka semakin sehat juga tingkat bank syariah itu sendiri. Kesehatan kinerja keuangan dapat dilihat dengan diukur menggunakan beberapa rasio keuangan.

Dalam hal ini PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Utama Makassar dapat menjaga keseimbangan kinerja keuangan untuk melakukan terobosan yang mampu membuat bertahan pada masa pandemi Covid-19. Melihat data yang dikeluarkan dari statistik Otoritas Jasa Keuangan, rasio perbulan selama masa pandemi Covid-19 di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki cukup stabil meskipun dalam situasi masa pandemi Covid-19. Rasio CAR pada bank merupakan rasio yang kecukupan modal yang sangat berguna dalam hal menampung risiko-risiko kerugian yang akan muncul pada bank tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan publikasi Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar, pada awal masa pandemi Covid-19 sampai saat ini di belum memiliki dampak yang besar pada bank muamalat maupun pada nasabah bank muamalat itu sendiri. Untuk mengukur keuntungan dari aspek pendapatan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai perusahaan dilihat dari segi laba dari aktiva yang digunakan.

Tahun 2020 Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar dapat dilihat dari Return On Asset (ROA) berada pada angka 1,47. Pada angka tersebut merupakan kondisi perbankan syariah masih tergolong sehat. Maka dari itu Penulis tertarik melakukan penelitian terkait laporan kinerja keuangan pada perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar karena ada perbedaan laporan kinerja keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Utama Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid pada Bank Muamalat Indonesia cabang utama Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Manfaat akademik yaitu bahan masukan bagi pihak lain untuk meneliti lebih lanjut dan sebagai referensi khususnya tentang kinerja keuangan.

b. Manfaat Perusahaan

Sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada dan menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa atau memiliki topik yang sama.

c. Manfaat Penulis

Memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan tentang kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Bank Syariah

Seiring perkembangan zaman, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut Kasmir (2012:12) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Sudarsono (2017:29).

2.1.2 Perkembangan Bank Syariah

Membahas persoalan bank syariah, pada dasarnya bersumber pada konsep uang dalam Islam. Sebab bisnis perbankan tidak dapat lepas dari persoalan uang. Di dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas. Diterimanya peranan uang ini secara meluas dengan maksud melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan penghisapan dalam ekonomi tukar menukar. Sebagai alat tukar menukar, peranan uang sangat dibenarkan, namun apabila dikaitkan dengan persoalan ketidakadilan, di dalam ekonomi tukar menukar uang digolongkan sebagai riba fadl.

Ada situasi dan keadaan yang menuntut lahir dan beroperasionalnya bank syariah. Masalah pokoknya adalah berkenaan dengan perangkat bunga yang telah dikembangkan oleh bank konvensional, sebab apabila ditelusuri lebih jauh, bahwa persoalan bunga bank di Indonesia sendiri sudah lama menjadi ganjalan bagi umat Islam yang harus segera ditemukan pemecahannya. Reaksi keras pertama kali dalam rangka men-counter terhadap persoalan bunga bank adalah terdapat dalam tulisan KH Mas Mansur di Majalah Tabliq Siaran pada tahun 1937, bahwa bunga bank menjadi permasalahan serius bagi umat Islam. Namun karena pada saat itu belum ada deregulasi moneter dan perbankan, maka reaksi tersebut belum menemukan jawaban Baru setelah adanya deregulasi moneter dan perbankan pada tahun 1983, sedikit mendapatkan jawaban terhadap permasalahan bunga bank tersebut.

Deregulasi financial di Indonesia telah memberikan iklim bagi tumbuh dan kembangnya bank syariah di Indonesia. Pada tahun 1991 telah berdiri dua bank syariah yaitu: BPR Syariah Dana Mardhotillah; BPR Syariah Berkah Amal

Sejahtera, keduanya berada di Bandung. Pada tahun 1992, UU Perbankan Nomor 7 tahun 1992, yang isinya tentang bank dan bagi hasil. Saat itu pula berdiri Bank Muamalat Indonesia. Kemudian diikuti oleh BPR Syariah Bangun Drajad Warga dan BPR Syariah Margi Rizki Bahagia, keduanya berada di Yogyakarta. Reaksi berikutnya juga muncul untuk melakukan revisi UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU Nomor 10 Tahun 1998. Dengan demikian, diterbitkannya UU NO.10 Tahun 1998 memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional, pemerintah membuka lebar-lebar kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah. Setelah UU No. 10 tahun 1998 di Indonesia telah berdiri; satu bank umum syariah (Bank Muamalat Indonesia) ditambah dengan 80 BPR Syariah.

Jika dilihat secara makro ekonomi, pengembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. UU No. 10 tidak menutup kemungkinan bagi pemilik bank negara, swasta nasional bahkan pihak asing sekolah untuk membuka cabang syariahnya di Indonesia. Dengan terbukanya kesempatan ini jelas akan memperbesar peluang transaksi keuangan di Indonesia perbankan kita, terutama bila terjalin hubungan kerja sama di antara bank-bank syariah.

2.1.3 Prinsip Bank Syariah

Kegiatan bank syariah haruslah berlandaskan kepada prinsip syariah berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, sehingga bank ini tidak mengandalkan bunga melainkan bagi hasil. Dalam keuangan syariah harus pula dipenuhi ketentuan menghindari *gharar maysir* (aktivitas seperti judi), objek dan keseluruhan proses investasi harus halal, serta menjamin terlaksananya konsep kemaslahatan mulai

dari proses investigasi yang dilakukan dalam menjalankan aktivitasnya. Bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2. Prinsip kesederajatan

Bank syariah menempatkan posisi nasabah penyimpan dana, pengguna dana, Maupin bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

3. Prinsip ketentraman

Produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah islam antara lain tidak ada unsur riba serta penerapan zakat harta.

2.1.4 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah tercantum dalam pembukaan standars akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFL (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*). Menurut Sudarsono (2017 : 45) sebagai berikut:

1. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelolah investasi dana nasabah.
2. Investor, yaitu melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.

3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melukan kegiatan-kegiatan, atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekatkan pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.1.5 Tujuan Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2017:45) bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya *Muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur *Gharar* (tipuan).
2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk menciptakan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang ada pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang.

5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Syariah.

2.1.6 Pembiayaan di Bank Syariah

Menurut Antonio (2016) pembiayaan-pembiayaan di bank syariah yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan titipan atau simpanan (*wadiah*) sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Menurut Burhanuddin (2017:60) titipan *wadiah* terdiri dari :
 - a. Tabungan *wadiah* yaitu simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat.
 - b. Tabungan *Mudharabah* yaitu simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati dimuka.
2. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah suatu prinsip yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana, yang berdasarkan pada *akad mudharabah* dan *akad musyarakah* yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

- a. Pembiayaan Mudharabah adalah penyediaan dana oleh bank untuk modal usaha berdasarkan persetujuan atau kesepakatan awal dengan nasabah sebagai pihak yang diwajibkan untuk melakukan setelmen atas investasi dimaksud sesuai ketentuan akad panduan kontribusi 100% modal dari pemilik modal.
 - b. Pembiayaan Musyarakah adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian modal suatu usaha tertentu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang harus melakukan setelmen atas investasi sesuai ketentuan akad dimana keuntungan dibagi sesuai dengan porsi kesepakatan sedangkan kerugian sesuai dengan kontribusi.
3. Pembiayaan dengan prinsip jual beli merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan. Yang terdiri dari :
- a. Pembiayaan *mudharabah* adalah penyediaan dana atau tagihan oleh bank syariah untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah margin/keuntungan berdasarkan kesepakatan di awal dengan nasabah yang harus membayar sesuai dengan akad.
 - b. Pembiayaan *salam* adalah penyediaan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli barang melalui pesanan (kepada nasabah produsen)

yang dibayar dimuka secara tunai oleh bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah pembiayaan yang harus melunasi utang atau kewajiban sesuai dengan akad.

- c. Pembiayaan *istishna* adalah penyediaan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli barang melalui pesanan pembuatan barang (kepada nasabah produsen), yang pembayarannya dilakukan secara cicilan oleh bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah pembiayaan yang harus melunasi utang/kewajiban sesuai dengan akad.
4. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*) merupakan akad perpindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
5. Pembiayaan dengan prinsip pinjam meminjam (utang piutang) adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman dana yang berdasarkan akad *Qardh*. Pembiayaan *Qardh* merupakan penyediaan dana atau tagihan/piutang sebagai pinjaman kebaikan kepada nasabah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah. Pembiayaan sebagai pihak yang harus melunasi utang kewajibannya sesuai ketentuan akad.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, organisasi yang tegantung dalam strategi planning suatu organisasi. Kinerja

keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja dalam suatu perusahaan merupakan suatu ukuran prestasi dari perusahaan yang bisa menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana perusahaan mengenai hasil yang akan memperoleh keuntungan yang dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Fahmi (2016:2). Manfaat penilaian kinerja merupakan penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Prayitno (2016:9).

Tujuan penilaian kinerja yaitu Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2017:242) :

- 2.2 Analisis perbandingan Laporan Keuangan
- 2.3 Analisis *trend*
- 2.4 Analisis persentase per komponen
- 2.5 Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
- 2.6 Analisis sumber dan penggunaan kas
- 2.7 Analisis perubahan laba kotor
- 2.8 Analisis *break event*

2.1.8 Kesehatan Bank

Berdasarkan pasal 29 UU No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan

prinsip kehati-hatian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:13/24/DPNP tahun 2011, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian tingkat kesehatan, *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*.

Penilaian terhadap faktor - faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

2.1.9 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Kinerja Keuangan melalui Metode RGEC

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap 4 faktor, faktor tersebut ialah: faktor *risk profile* (risiko bank), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor *earnings* (rentabilitas) dan faktor *capital* (permodalan) atau disebut dengan RGEC. Masing-masing faktor memberikan hasil penilaian dari berbagai macam sisi dan sudut pandang di dalam perbankan syariah. Hal ini dapat memberikan gambaran kondisi perbankan secara keseluruhan dari beberapa aspek yang diukur.

Dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum

Pasal 7 ayat 1 Penilaian terhadap faktor profil risiko yang dimaksud pada pasal 6 huruf a yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan. Setiap risiko diukur menggunakan metode dan penilaian yang berbeda-beda. Keempat faktor yang terdapat pada metode RGEC tersebut maka dapat dilakukan penilaian dengan cara membandingkannya dengan standar atau yang disebut dengan Peringkat Komposit (PK) pada masing-masing rasio. Dalam PBI 13/1/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank, Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.

Terkait dengan keempat faktor yang ada dalam metode RGEC, berikut peneliti menyajikan uraian singkat terkait dengan urgensi penilaiannya masing-masing.

1. *Risk Profile*

Profil Risiko (*Risk Profile*) Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 7 yang berisi tentang penilaian terhadap profil risiko terhadap delapan jenis risiko yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Untuk mengukur *risk profile* dalam metode RGEC, digunakan dua rasio yakni rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dan rasio pembiayaan pihak ketiga atau *Financing to*

Deposit Ratio (FDR).

2. *Good Corporate Governance*

Pengertian *good corporate governance* menurut Bank Dunia (World Bank) adalah sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2009).

Good Corporate Governance (GCG) adalah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian faktor *good corporate governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (Mulazid, 2016). Dalam metode RGEC, pengukuran GCG ini dilakukan dengan menelusuri peringkat komposit yang diraih selama satu periode laporan keuangan.

3. *Earnings*

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya (Gilarso, 2003). Penilaian faktor rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor rentabilitas ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen

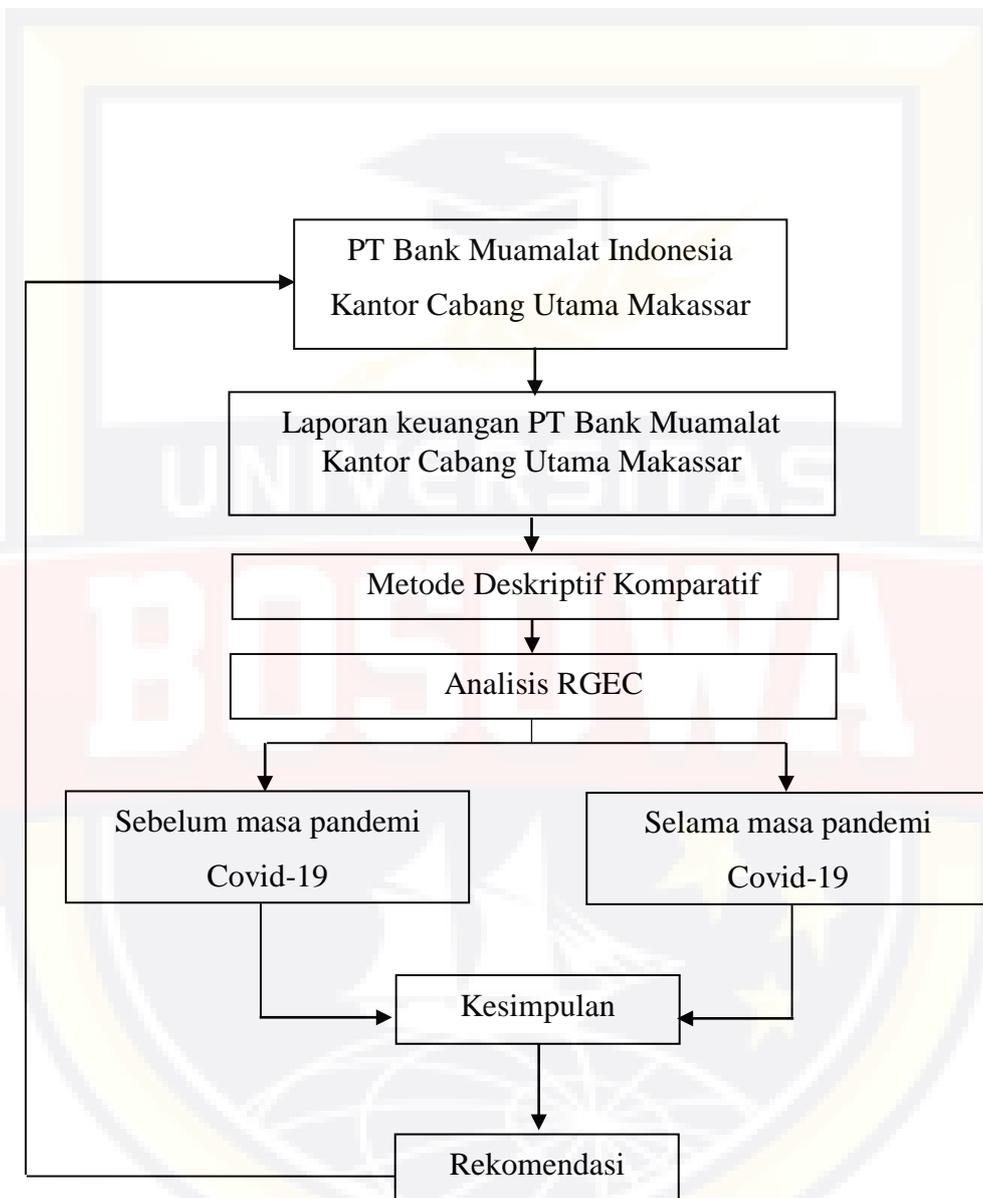
rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Pramana, 2015). Dalam RGEC, pengukuran *earnings* ini dilakukan dengan menggunakan dua rasio yakni *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

4. *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Pramana, 2015).

2.2 **Kerangka Pikir**

PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar bergerak dalam bidang perbankan. Dimana sekarang dalam masa pandemi covid-19 maka dari itu penulis meneliti yang berhubungan dengan covid-19 yaitu Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang menjadi rujukan utama dilakukan suatu penelitian. Beberapa penelitian tersebut kemudian diuraikan dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pringgabayu dkk. (2020)	Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, yaitu 1,42% untuk NPF dan -1,65% untuk FDR, meskipun secara statistik tidak signifikan. Perbedaan NPF tersebut menunjukkan bahwa risiko pembiayaan yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia selama pandemi adalah lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Perbedaan dalam hal FDR menunjukkan adanya kehati-hatian dari Bank Muamalat dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat karena situasi bisnis yang tidak kondusif pada saat pandemi Covid-19.
2	Firdaus dkk. (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat, Tbk Tahun Periode 2015-2019	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Bank Muamalat, Tbk diukur dengan menggunakan <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> ,

			<p>menunjukkan kondisi keuangan yang sangat kurang baik. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan rata-rata <i>Return On Equity</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Gross Profit Margin</i> selama 5 tahun yang masih berada jauh dibawah standar penilaian cukup dari Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat, Tbk belum mampu mengelola modal dan meningkatkan pembiayaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan menekan biaya operasional yang dimiliki secara efektif dan efisien.</p>
3	Nasution dan Kamal (2021)	Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan dari hasil analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari rasio likuiditas dengan rasio FDR pasca pandemi covid-19 perbankan syariah lebih tinggi nilai FDR-nya dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, ini artinya perbankan syariah semakin banyak menyalurkan pembiayaan dibandingkan menghimpun dana pihak ketiga (DPK). 2. Berdasarkan dari hasil analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari rasio solvabilitas dengan rasio CAR pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional relatif sama dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, tetapi baik pra dan pasca covid-19 perbankan konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. 3. Berdasarkan dari hasil

			<p>analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari rasio rentabilitas dengan rasio ROA pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional sama sama mengalami penurunan rasio ROA dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, tetapi baik pra maupun pasca covid perbankan konvensional masih memiliki nilai rasio ROA yang lebih tinggi.</p> <p>4. Berdasarkan dari hasil analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari rasio efisiensi dengan rasio BOPO pasca pandemi covid-19 perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki nilai rasio BOPO yang meningkat dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, tetapi baik pra maupun pasca covid perbankan konvensional tetap memiliki nilai rasio BOPO yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah</p>
4	Azhari dan Wahyudi (2020)	Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah berbasis <i>debt financing</i> mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja berbasis <i>equity financing</i> mengalami pertumbuhan. Kinerja Dana Pihak Ketiga mengalami.
5	Sullivan dan Widodoatmodjo (2021)	Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19)	Hasil penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum

			dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan. terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.
6	Febrianti (2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada beberapa faktor seperti faktor profil risiko dan faktor earnings, sedangkan pada faktor GCG dan Capital menunjukkan hasil yang stabil pada periode yang berbeda setelah munculnya pandemi COVID-19
7	Kristianingsih (2018)	Studi Empiris Penerapan Metode Rgec Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah PT Bank Muamalat Tahun 2012-2016	Dari hasil perhitungan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat, Tbk dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa bobot kesehatan Bank Banten pada tahun 2012-2016 secara berturut-turut adalah sebesar 80%, 76,67%, 73%, 63% dan 67%. Bobot tersebut menunjukkan predikat sehat untuk tahun 2012-2014, sedangkan untuk tahun 2015-2016 menunjukkan predikat cukup sehat.
8	Wahasumiah dan Watie (2018)	Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah	Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya serta masing-masing bank umum syariah yang masuk kedalam peringkat

			sangat sehat dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik dari sisi kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga dan modal
9	Khalil dan Fuadi (2016)	Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014	<p>1. Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan Risk Profile pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank BCA Syariah dengan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” pada periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah Bank BCA Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan bahwa tidak ada bank yang mampu mencapai peringkat komposit sangat sehat, dominan hanya mampu mencapai pada peringkat komposit “CUKUP SEHAT” dan “SEHAT”.</p> <p>2. Untuk melihat kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan Good Corporate Governance pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dengan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” pada periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah Bank Muamalat Syariah, Bank BNI Syariah, Bank</p>

			<p>BRI Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah bank Bank Syariah Mega dan Bank Panin Syariah.</p> <p>3. Untuk melihat kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan Earning pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Syariah dan Bank Syariah Mandiri dengan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” pada periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah Bank Syariah Mega serta pada periode 2014 dengan kesimpulan bahwa tidak ada bank yang mampu mencapai peringkat komposit sangat sehat, dominan hanya mampu mencapai pada peringkat komposit “CUKUP SEHAT” dan “SEHAT”.</p> <p>4. Untuk melihat kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan penerapan Capital pada periode 2012-2014 dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Indonesia Syariah dengan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” pada</p>
--	--	--	---

			<p>periode 2012, dan pada periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah Bank BNI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Indonesia Syariah serta pada periode 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT” adalah bank Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Indonesia Syariah.</p>
--	--	--	---

Sumber: Data Olahan Peneliti (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Makassar beralamat di Jl. DR Ratulangi No. 12, Makassar. Waktu penelitian dimulai bulan Juli 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan metode RGEK. Menurut Sugiyono (2014:53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variable satu sama lain. Menurut Nazir (2005:58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis factor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. (Sugiyono, 2015).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

Menurut Hasan dan Munarfah (2009:114) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:13/24/DPNP tahun 2011, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian tingkat kesehatan, *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*.

Penilaian terhadap faktor - faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu RGEC.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Untuk memperoleh data, maka peneliti mengadakan penelitian ke Bank Muamalat Inonesia Kantor Cabang Utama Makassar dengan melakukan dokumentasi, suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari Bank Muamalat Inonesia Kantor Cabang Utama Makassar.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Daya yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko dengan faktor-faktor seperti Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital, atau biasa disingkat dengan RGEC, dimana metode RGEC merupakan pengganti metode penilaian sebelumnya yaitu CAMELS. Yang sebelumnya diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004. Penjelasan faktor penilaian RGEC sebagai berikut :

1) *Risk Profile*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (risk profile) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersil maupun konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisni, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Risiko kredit dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Penetapan NPF

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% < NPF < 8\%$	Cukup
4	$8\% < NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI NO. 13/24/DpNP/2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakdampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagumkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pengelolaan risiko likuiditas merupakan salah satu aktivitas terpenting yang dilaksanakan bank. Kekurangan likuiditas pada suatu bank selain berdampak pada bank tersebut dapat pula menimbulkan efek lebih luas pada sistem perbankan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas diperlukan penerapan strategi yang tepat dan pengawasan yang efektif yang diimplementasikan melalui proses-proses yang telah dilakukan validasi dalam Risiko likuiditas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan FDR

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	$50\% < FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR < 100\%$	Cukup
4	$100\% < FDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2017

2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Secara umum *Good Corporate Governance* adalah tata kelola perusahaan yang mengatur antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan bank Indonesia NO.11/33/PBI/2009 bahwa prinsip dalam GCG harus menerapkan prinsip keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), profesional (*professional*), kwajaran (*fairness*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Selain itu dasar pelaksanaan GCG ini juga dijelaskan dalam pedoman Good Corporate Bisnis Syariah (GGBS). Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kwajaran. Forum for Corporate Governance (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya (dalam Jurnal Nominal/Volume 1 Nomor 1/Tahun 2002) menggunakan definisi *Cadbury Committee* yaitu “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu

sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”. GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder.

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Dalam GCG terdapat tiga teori utama yang terkait dengan corporate governance adalah agency theory, stewardship theory dan Stakeholder Theory (Chinn, 2000; Shaw, 2003).

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank. Penetapan peringkat faktor GCG secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan :

1. Signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
2. Permasalahan terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;

- 2) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi dan pengendalian intern bank;
- 3) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- 4) Penerapan manajemen resiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- 5) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- 6) Rencana strategis Bank;
- 7) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Berikut predikat nilai komposit untuk penilaian GCG:

Table 3.3
Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik (SB)
2	1,5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik (B)
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik (CB)
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik (KB)
5	4,5 < Nilai Komposit <5	Tidak Baik (TB)

Sumber : SE BI No. 13/SEOJK.03/2017

3) *Earning* (Rentabilitas/Profibalitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas akan terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Rasio rentabilitas adalah

alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen - komponen yang mendukung *core earning*, kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan. Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

1. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penilaian ROA :

Tabel 3.4
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

No	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	1,22% - 1,5%	81-100
2	Cukup Sehat	0,99% - < 1,22%	66 - <81
3	Kurang Sehat	077% - <0,99%	51 - < 66
4	Tidak Sehat	0% - < 0,77	0 - < 51

Sumber : SE BI No. 13/1/PBI/2011

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, penetapan peringkat faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan

analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas Bank.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	ROE > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% - 20%	Sehat
3	5,01% - 12,5%	Cukup Sehat
4	0% - 5%	Kurang Sehat
5	ROE Negatif, rasio dibawah 0%	Tidak Sehat

Sumber : SE No. 13/24/DPNP/2011

4) Capital (Permodalan)

Modal didefenisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat.

Penentuan sumber-sumber permodalan bank yang tepat adalah didasarkan atas beberapa fungsi penting yang dapat diperani oleh modal bank. Misalnya bila modal harus berfungsi menyediakan proteksi terhadap kegagalan bank, maka

sumber yang paling tepat adalah modal ekuitas (*equity capital*). Modal ekuitas merupakan penyangga untuk penyerap kerugian atau kecukupan penyangga itu adalah kritikal bagi solvabilitas bank. Oleh karena itu, bila kerugian bank melewati *net worth* maka likuidasi harus terjadi.

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank syariah alam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat, sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan bank yang dinyatakan dengan rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequency Ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berikut kriteria penelian peringkat CAR :

Tabel 3.6
Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% < CAR < 12%	Sehat
3	8% < CAR < 9 %	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR <6%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk – produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Share-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Share-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management.

Pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank

Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional.

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *‘The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with strong Regional Presence’*.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

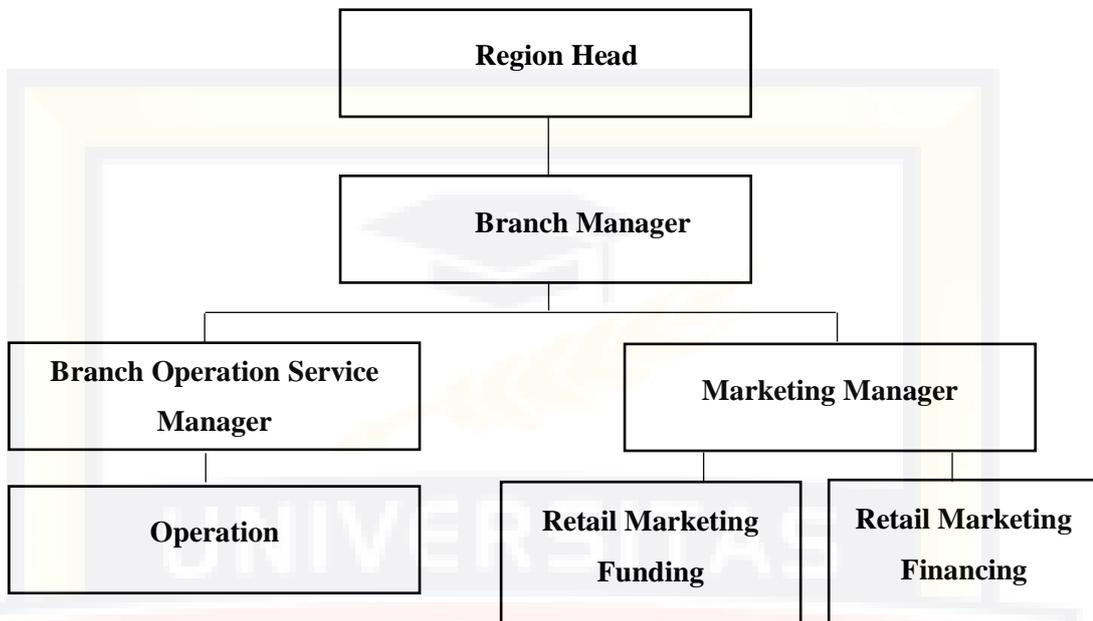
a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati – hatiaan, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

4.1.3 Struktur Perusahaan



Sumber : Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar (2019)

Gambar 4.1 Struktur Perusahaan

4. 2. Deskriptif Data

Penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Bank Muamalat Indoensia sebelum terjadinya pandemi (2019) dan masa pandemi (2020) pembiayaan bermasalah, total pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Laporan GCG, Laba Sebelum Pajak, Total Aset, Laba Bersih Setelah Pajak, Total Ekuitas dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Data-data tersebut kemudian akan digunakan guna menganalisis rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Peringkat Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Rasio Pendapatan melalui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequaty Ratio* (CAR) yang merupakan komponen

barometer penilaian kesehatan perbankan. Data-data tersebut disajikan dalam tabel

4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Penelitian

ITEM			2019	2020
<i>Risk Profile</i>	NPF	Pembiayaan Bermasalah	1,284,281,000	1,177,258,000
		Total Pembiayaan	29,867,000,000	29,804,000,000
	FDR	Total Pembiayaan	29,867,000,000	29,804,000,000
		Dana Pihak Ketiga	40,357,000,000	41,424,000,000
GCG	Komposit	Peringkat	3	3
<i>Earnings</i>	ROA	EBIT	26,000,000	15,000,000
		Total Aset	50,556,000,000	51,241,000,000
	ROE	EAT	16,000,000	10,000,000
		Total Ekuitas	3,937,000,000	3,967,000,000
<i>Capital</i>	CAR	Total Ekuitas	3,937,000,000	3,967,000,000
		ATMR	31,698,872,786	26,081,525,312

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar Tahun 2019 dan 2020

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.1 di atas, terjadi beberapa penurunan dan kenaikan selama tahun 2019 ke 2020. Total pembiayaan mengalami penurunan pada tahun 2020, yang diikuti juga penurunan jumlah pembiayaan bermasalah. Kemudian terkait dengan Dana Pihak Ketiga terjadi kenaikan pada tahun 2020 dari tahun 2019. Dari sisi peringkat GCG, PT. Bank Muamalat Indonesia berhasil mempertahankan kinerja pengelolaannya pada peringkat ketiga. Selanjutnya, terjadi penurunan pada sisi laba sebelum pajak dan laba setelah pajak, meskipun terjadi peningkatan pada sisi totas aset dan total ekuitas yang dimiliki. Terakhir dari sisi ATMR, di mana terjadi penurunan dari tahun 2020 ke 2019.

Penurunan yang terjadi pada sisi laba merupakan dampak dari adanya pandemi covid-19, pun demikian dari sisi total pembiayaan. Disisi lain, kenaikan

total aset dipengaruhi oleh menurunnya nilai ATMR, sedangkan kenaikan total ekuitas dipengaruhi oleh berkurangnya biaya-biaya yang ditanggung oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia selama pandemi covid-19. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK), terjadi peningkatan akibat adanya kebijakan PT. Bank Muamalat Indonesia untuk melakukan pembiayaan melalui DPK itu sebagai bentuk kebijakan antisipatif terhadap dampak pandemi covid-19 yang belum mereda.

4. 3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari *Risk Profile*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

4.3.1.1 Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Untuk mengetahui total NPF suatu bank yaitu pembiayaan bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan bermasalah lalu dibagi dengan jumlah seluruh pembiayaan. Hasil perhitungan rasio NPF Bank

Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar per tahun 2019 dan 2020 disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Rasio NPF

	Keterangan	2019	2020
NPF	Pembiayaan Bermasalah	1,284,281,000	1,177,258,000
	Total Pembiayaan	29,867,000,000	29,804,000,000
	Rasio	4.30%	3.95%
	Kategori	Sehat	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar Indonesia Tahun 2019 dan 2020 (diolah)

Sajian data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan adanya penurunan total pembiayaan sebesar Rp 63.000.000 (29.867.000.000 – 29.804.000.000) atau setara dengan 0.02% ($63.000.000/29.867.000.000$) dari tahun 2019 ke 2020. Penurunan pada total pembiayaan tersebut juga menurunkan jumlah pembiayaan bermasalah sebesar Rp 107.023.000 (1.284.281.000 – 1.177.258.000) atau setara dengan 0.8% ($107.023.000/1.284.281$). Penurunan yang terjadi pada sisi total pembiayaan dikarenakan oleh situasi pandemi Covid-19 yang belum berakhir, yang di mana Bank Muamalat Indonesia kantor cabang utama Makassar tidak melakukan kegiatan operasional dalam upaya menyalurkan pembiayaan yang lebih besar (Pringgabayu dkk., 2021). Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu situasi pandemi Covid-19 yang menjadi penyebab terhambatnya berbagai kegiatan ekonomi dipahami sebagai risiko pembiayaan yang tinggi.

Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar yang menyadari bahwa potensi perlambatan ekonomi saat pandemi Covid-19 memilih menerapkan strategi peningkatan laba secara kehati-hatian, baik itu dalam strategi jangka

pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut yang kemudian membuat rasio pembiayaan bermasalah atau NPF Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar menurun dan menjadi suatu angin segar bagi mereka, meskipun penurunan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar akhirnya semakin membaik ditahun 2020 dibanding tahun 2019.

4.3.1.2 Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Risiko likuiditas merupakan suatu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban tunai tanpa mengalami kerugian yang tidak dapat diterima dan mengacu pada bagaimana ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang mengancam posisi keuangan atau keberadaan pada bank tersebut.

Risiko likuiditas metode RGEC sendiri diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR), adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang disediakan bank dengan dana yang diterima bank. Hasil analisa FDR pada Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar per tahun 2019 dan 2020 sendiri disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisa Rasio FDR

	Keterangan	2019	2020
FDR	Total Pembiayaan	29,867,000,000	29,804,000,000
	Dana Pihak Ketiga	40,357,000,000	41,424,000,000
	Rasio	73.51%	69.84%
	Kategori	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Tahunan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar Tahun 2019 dan 2020 (diolah)

Sajian data pada tabel 4.3 menunjukkan terjadi penurunan sebesar Rp 63.000.000 (29.867.000.000 – 29.804.000.000) atau setara 0.02% (Rp

63.000.000/29.867.000.000) pada total pembiayaan. Sebaliknya, terjadi kenaikan sebesar Rp 1.067.000.000 atau setara dengan 0.2% (1.067.000.000/40.357.000.000) pada Dana Pihak Ketiga. Kondisi berlawanan tersebut menyebabkan rasio FDR Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3.67% dari tahun 2019.

Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa secara garis besar peran yang dipegang pada pembiayaan oleh Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar di masa pandemi Covid-19 lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut di karenakan adanya suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan bank yang bersifat hati-hati dalam melakukan sebuah pembiayaan kepada nasabah bank muamalat karena adanya situasi keuangan tidak stabil pada masa pandemi Covid-19. Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pembiayaan agar resiko kredit yang dihadapi tidak semakin besar. Penurunan yang terjadi juga tidak membuat kondisi tingkat kesehatan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar beranjak dari kategori sangat sehat sehingga hal ini tidak menjadi suatu bentuk kekhawatiran bagi pihak Bank Muamalat Indonesia. Namun, kedepannya hal ini harus kembali ditingkatkan agar tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia semakin baik lagi.

4.3.2 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance merupakan suatu praktik pengelolaan perusahaan yang baik dan dibangun untuk menciptakan sebuah kepercayaan terhadap perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan bank Indonesia NO.11/33/PBI/2009 bahwa prinsip dalam GCG bahwa harus menerapkan prinsip keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), profesional (*professional*), kwajaran (*fairness*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*). Selain itu dasar pelaksanaan GCG ini juga dijelaskan dalam pedoman Good Corporate Bisnis Syariah (GGBS). Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank.

Penilaian pada faktor GCG berdasarkan PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit ekstern, fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi dan pengendalian intern bank;

3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
4. Penerapan manajemen resiko, termasuk sistem pengendalian intern;
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
6. Rencana strategis Bank;
7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Terkait dengan uraian dan parameter terkait pelaksanaan prinsip GCG yang telah disebutkan, berikut disajikan data hasil *self-assesment* GCG Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kinerja GCG

Keterangan		2019	2020
GCG	Peringkat	3	3
	Kategori	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar 2019 dan 2020 (diolah)

Sajian data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2020, Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Penerapan prinsip-prinsip GCG ini secara panjang lebar diuraikan secara detail

dan spesifik dalam Laporan Pelaksanaan GCG Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar tahun 2019 dan 2020.

4.3.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari *Earnings*

4.3.3.1 Return On Asset

Return On Asset merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai sebuah kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba aktiva yang di gunakan. Terkait hal tersebut, berikut ini disajikan data ROA Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar per tahun 2019 dan 2020 dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Analisis ROA

	Keterangan	2019	2020
ROA	EBIT	26,000,000	15,000,000
	Total Aset	50,556,000,000	51,241,000,000
	Rasio	0.05%	0.03%
	Kategori	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar 2019 dan 2020 (diolah)

Sajian data pada tabel di atas menunjukkan adanya kenaikan aset sebesar Rp 685.000.000 (51.241.000.000 – 50.556.000.000) atau setara dengan 0.13%. Namun, kenaikan tersebut berbanding terbalik dengan laba yang dihasilkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak (EBIT) sebesar Rp 11.000.000.000 (26.000.000 – 15.000.000) atau setara 42.31%. Kondisi yang bertolak belakang ini mengakibatkan turunnya rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 ke 2020. Firdaus dkk. (2021) menjelaskan bahwasanya semakin besar angka ini

maka perusahaan semakin profitable dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya semakin kecil angka rasio ini, maka perusahaan makin tidak *profitable*.

Merujuk pada hasil analisa dan uraian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar dilihat dari sisi ROA berada dalam kategori tidak sehat (semakin tidak sehat pasca pandemi atau tahun 2020). Menurunnya nilai ROA pada tahun 2020 secara umum masih bisa dimaklumi disebabkan oleh kondisi pandemi covid-19 yang mengakibatkan Bank Muamalat Indonesia tidak bisa memaksimalkan penggunaan asetnya. Namun, diluar kondisi tersebut, ROA Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar memang terus mengalami penurunan. Dalam penelitian Firdaus dkk. (2021) diungkapkan bahwa sejak tahun 2016 hingga 2019, nilai Bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang dialami tersebut, Bank Muamalat Indonesia perlu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan realisasi pembiayaan yang berkualitas. Selain itu, bank Muamalat Indonesia harus mampu menekan angka *Non Performing Financing* (NPF), meningkatkan kas atau setara kas guna meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mengurangi beban pemasaran dan penjualan serta mengurangi beban keuangan lainnya.

4.3.3.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. Merujuk pada defenisi

tersebut, berikut disajikan hasil analisa ROE Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar tahun 2019 dan 2020 dalam tabel 4.6:

Tabel 4.6 Hasil Analisis ROE

	Keterangan	2019	2020
	EAT	16,000,000	10,000,000
ROE	Total Ekuitas	3,937,000,000	3,967,000,000
	Rasio	0.45%	0.29%
	Kategori	Kurang Sehat	Kurang Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar 2019 dan 2020 (diolah)

Sajian data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan total ekuitas dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp 67.000.000 (3.967.000.000 – 3.937.000.000) atau setara dengan 0.017% ($67.000.000/3.937.000.000$). Namun, kenaikan ini tidak diimbangi dengan perolehan laba setelah pajak yang justru mengalami penurunan sebesar Rp 6.000.000.000 (16.000.000 – 10.000.000) atau setara 37.5% ($6.000.000/16.000.000$). Penurunan pada sisi laba setelah pajak ini diakibatkan oleh masa pandemic Covid-19 yang mengakibatkan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar tidak bisa memaksimalkan penggunaan ekuitasnya. Kondisi ini membuat nilai ROE pada Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar semakin turun.

Namun, pada dasarnya nilai ROE Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar telah berada cukup lama dalam kategori tidak sehat. Hasil penelitian Firdaus dkk. (2021) mengungkapkan bahwasanya nilai ROE Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2019 terus berfluktuasi namun tidak mencapai angka minimal $>5\%$ sebagaimana dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia. Hal ini disebabkan Bank Muamalat tidak mampu untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki, tidak mempunya memaksimalkan ekuitas pada setiap periodenya. ROE dapat ditingkatkan melalui peningkatan penjualan dalam hal ini pembiayaan tanpa peningkatan beban biaya secara proposional. Untuk itu Bank Muamalat sebaiknya meningkatkan laba dengan cara meningkatkan financing baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

4.3.4 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pasca Pandemi Covid-19 ditinjau dari *Capital*

Modal merupakan beberapa kumpulan uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha dan modal tersebut berupa uang ataupun barang-barang untuk bisa memulainya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang sangat berguna untuk menampung sebuah risiko kerugian yang akan muncul pada perbankan tersebut. CAR pada bank semakin baik kemampuan terkait dalam menanggung sebuah risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Modal dalam perbankan merupakan sebuah dana yang di investasikan oleh pemilik saham dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk

membayai seluruh operasional bank tersebut disamping itu juga untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Berikut disajikan hasil analisa CAR Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar Tahun 2019 dan 2020:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Rasio CAR

	Keterangan	2019	2020
CAR	Total Ekuitas	3,937,000,000	3,967,000,000
	ATMR	31,698,872,786	26,081,525,312
	Rasio	12.42%	15.21%
	Kategori	Sangat Sehat	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar 2019 dan 2020 (diolah)

Sajian data pada tabel 4.7 menunjukkan adanya peningkatan total ekuitas dari tahun 2019 ke 2020 sebesar Rp 67.000.000 ($3.967.000.000 - 3.937.000.000$) atau setara dengan 0.017% ($67.000.000/3.937.000.000$). Disisi lain, ATMR mengalami penurunan sebesar Rp 5.617.347.474 ($31.698.872.786 - 26.081.525.312$) atau sebesar 17.72%. Pada dasarnya, ATMR merupakan aset yang dikategorisasi berdasarkan masing-masing risiko atau jenis pembiayaan.

Adanya penurunan ATMR dapat dimaknai sebagai adanya kelonggaran diekuitas untuk lebih banyak menyalurkan pinjaman. Kenaikan ekuitas dan penurunan ATMR ini membuat persentasi CAR Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar semakin sehat dari tahun 2019 ke 2020. Penurunan ini bisa dipahami mengingat sepanjang 2020 penyaluran pembiayaan mengalami penurunan dikarenakan situasi pandemi yang belum mereda.

4.4 Pembahasan

Setelah melakukan analisa laporan kinerja keuangan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar dengan mengukur tingkat kesehatan bank muamalat kantor cabang utama Makassar dengan menggunakan metode RGEC, dapat diketahui mengenai kondisi tingkat kesehatan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar dari sisi *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan peringkat GCG, *Earnings* yang diukur dengan rasio ROA dan ROE, serta *Capital* yang diukur dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau CAR. Penilaian tingkat kesehatan Bank ini telah diatur dalam PBI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (3).

Tabel 4.8 Rekapitan Hasil Analisa Data

Item		Persentase		Kategori
		2019	2020	
<i>Risk Profile</i>	NPF	4.30%	3.95%	Sehat
	FDR	73.51%	69.84%	Sangat Sehat
GCG	Komposit	3	3	Cukup Baik
<i>Earnings</i>	ROA	0.05%	0.03%	Tidak Sehat

	ROE	0.45%	0.29%	Tidak Sehat
<i>Capital</i>	CAR	12.42%	15.21%	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar 2019 dan 2020 (diolah)

Merujuk pada sajian data pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa dari sisi *risk profile*, Bank Muamalat Indonesia meraih tingkat NPF dengan kategori sehat dan FDR dengan kategori sangat sehat. Hal ini membuktikan bahwasanya kondisi masa pandemi tidak membuat kesehatan Bank Muamalat kantor cabang utama makassar dari sisi *risk profile* menjadi tidak sehat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya kondisi keuangan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 tergolong sehat karena memiliki NPF kurang dari 5%. Akan tetapi jika mengacu pada trend perubahan nilai rata-rata NPF antara sebelum dan selama masa pandemi, maka terdapat kemungkinan bahwa nilai NPF pada masa pandemi akan terus meningkat bahkan hingga mencapai peringkat yang menyebabkan kondisi keuangan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar tidak sehat.

Pada sisi FDR sendiri, peneliti menjelaskan dalam penelitiannya yang dilihat pada nilai rata-rata FDR terlihat bahwa FDR Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar pada saat pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum masa pandemi. Maka dari itu perbedaan ini menunjukkan bahwa secara garis besar peranyang dipegang oleh pembiayaan yang dimainkan oleh Bank Muamalat kantor cabang utama makassar pada masa pandemi lebih rendah dari tahun-tahun

sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak Bank Muamalat Kantor cabang utama Makassar yang sangat berhati-hati menyalurkan pembiayaan kepada nasabah Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar pada situasi bisnis yang tidak stabil pada saat masa pandemi Covid-19 agar Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar memiliki risiko kredit yang akan dihadapi tidak semakin besar.

Pada tahun 2018 dan 2019 Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar dilihat dari nilai FDR yaitu 75,78% sedangkan pada tahun 2020 yang dimana pada tahun tersebut merupakan masa pandemi Covid-19 yaitu 74,13% dinyatakan lebih rendah pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan faktor pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar lebih rendah dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Dari sisi GCG, peringkat komposit penyelenggaraan tata kelola perusahaan baik menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia meraih peringkat ketiga sebelum dan pasca pandemi. Hal ini membuktikan bahwa pihak Bank Muamalat Indonesia tetap menjaga kualitas pengelolaannya secara berkelanjutan meskipun masih berada dalam kondisi pandemi. Selanjutnya dari sisi *earnings*, persentase ROA dan ROE pada Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar berada dalam tingkat tidak sehat. Hal ini dikarenakan perolehan persentase yang masih jauh dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia. Penurunan yang terjadi pada kedua rasio tersebut merupakan imbas dari kondisi pandemi yang mengakibatkan pemerolehan laba jadi tidak maksimal. Dalam hal ini minimnya perubahan ROA dan ROE

menunjukkan bahwa di masa pandemi Covid-19, Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar tidak akan melakukan kegiatan-kegiatan operasional dalam upaya menyalurkan beberapa pembiayaan yang lebih besar. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor situasi masa pandemi Covid-19 yang menjadi penyebab terhambatnya berbagai kegiatan ekonomi dipahami sebagai risiko pembiayaan yang tinggi. Apabila aktivitas ekonomi terhambat, maka dari itu keuntungan yang dapat diperoleh masing-masing badan usaha perbankan ataupun badan usaha lainnya akan cenderung menurun, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian pada usaha badan tersebut.

Pada tahun 2015 Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar dilihat dari laporan kinerja keuangan yang dimana rasio ROA dan ROE selalu berada pada kategori yang belum mampu menggunakan asset dan ekuitasnya secara maksimal untuk meraup laba yang sangat besar. Pada saat masa pandemi Covid-19 Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar yang menyadari bahwa potensi perlambatan ekonomi saat masa pandemi Covid-19 memilih menerapkan sebuah strategi yaitu meningkatkan laba secara pelan-pelan, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Terakhir, dari sisi CAR yang dimana mengalami penurunan ATMR. penurunan ATMR dapat dimaknai sebagai adanya kelonggaran diekuitas untuk lebih banyak menyalurkan pinjaman. Kenaikan ekuitas dan penurunan ATMR ini membuat persentasi CAR Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar semakin sehat dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan ini bisa dipahami mengingat sepanjang tahun 2020 penyaluran pembiayaan mengalami penurunan

dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang belum mereda. Maka dari itu pihak Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar harus bisa menyalurkan pembiayaan secara masif sebagai respon positif mereka atas turunnya ATMR yang mereka miliki.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa peneliti yang telah dilakukan mengenai kinerja laporan keuangan dikukur dengan tingkat kesehatan pada Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar menggunakan metode RGEC, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Dari sisi *risk profile*, Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar mengalami penurunan rasio NPF dari sebelum pandemi (2019) ke masa pandemi (2020) dengan kategori sehat. Dari sisi rasio FDR juga mengalami penurunan sejak sebelum pandemi (2019) ke masa pandemi (2020) dengan kategori sangat sehat.
2. Dari segi *Good Corporate Governance*, Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar mampu mempertahankan peringkat GCG-nya diperingkat tiga sebelum pandemi (2019) maupun masa pandemi (2020) dengan kategori cukup baik.
3. Dari segi *earnings*, Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar mengalami penurunan nilai ROA sejak sebelum pandemi (2019) ke masaa pandemi (2020) dengan kategori tidak sehat. Hal yang sama juga dialami pada nilai ROE. Hal ini menjadi permasalahan Bank Muamalat kantor cabang utama Makassar sejak tahun 2015 hingga saat ini.

4. Dari segi *capital* yang dianalisa dengan rasio CAR, terjadi peningkatan yang signifikan masa pandemi (2020) dibanding sebelum pandemi (2019) dengan kategori sangat sehat. Hal ini dikarenakan adanya penurunan saldo ATMR yang memberi kelonggaran penyaluran pembiayaan.

5. 2. Saran

Berdasarkan peneliti menyimpulkan uraian diatas, berikut beberapa hal yang akan bisa direkomendasikan peneliti bagi objek penelitian maupun bagi pengembangan penelitian kedepannya.

1. Bagi Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Makassar

Pada bagian ini peneliti menyorot kepada sisi *earnings* yang telah menjadi masalah Bank Muamalat cabang kantor cabang utama Makassar sejak 2015. Peneliti merekomendasikan adanya pengembangan pangsa pasar dan kualitas produk serta maksimalisasi aset dan ekuitas guna menggenjot perolehan laba agar nilai ROA dan ROE bisa mencapai nilai yang ditargetkan BI maupun OJK. Sedangkan ketiga sisi lainnya (*risk profile*, *GCG*, dan *capital*) peneliti merekomendasikan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah mereka raih.

2. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisa kesehatan perbankan syariah dengan lebih spesifik lagi menggunakan berbagai rasio yang

belum digunakan dalam penelitian ini, khususnya untuk membandingkan kondisi sebelum dan masa pandemic Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelin Agritania. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Sebelum dan Selama Terdampak Covid-19*.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2016. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta Gema Insani Press Bekerjasama dengan yayasan Tazkia Cendekia.
- Azhari, A. R. dan R. Wahyudi. 2020. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2): 67-83.
- Bank Indonesia, 2004. **Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2004. **Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum**. Jakarta.
- Burhanuddin. 2017. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Dinar Riftisari & Sugiarti. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional Dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19*.
- Dwi, Prastowo. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi, 2020. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Universitas Bosowa.
- Febrianti, A. Y. 2021. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19*. *Artikel Online*, diakses pada 08 Agustus 2021.
- Firdaus., Saifullah, N. Huda, dan I. Firhan. 2021. *Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat TBK Tahun Periode 2015-2019*. *Jurnal Proaksi*, 8(1): 113-123.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Grasindo.
- IAI. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, IAI, Jakarta.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khalil M., dan R. Fuadi. 2016. *Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1): 20-35.
- Kristianingsih. 2018. *Studi Empiris Penerapan Metode Rgec Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Pt Bank Muamalat Tahun 2012-2016*. *Jurnal Sigma-Mu*, 10(1): 17-33.
- Nasution, M. S. dan H. Kamal. 2021. *Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra dan Pasca Covid-19*. *At-Tasyri' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1): 29-38.
- Phillipus Ergi Hanantyo. 2017. *Analisis Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Prayitno, Ryanto Hadi. 2016. *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Ksus pada PT. X)*, *Jurnal Manajemen*, Volume 2 No.1, 7-8.
- Pringgabayu, D., K. F. Afgani, dan A. Ricederia. 2021. *Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1): 1-12.
- Putri Diesy Fitriani. 2020. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sullivan, V. S. dan S. Widoatmodjo. 2021. *Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid - 19)*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, III(1): 257-266.

Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Keempat BPF E*. Yogyakarta.

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 *tentang perbankan. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UndangUndang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.*

Wahasusmiah, R. dan K. R. Watie. 2018. *Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. J-Finance*, 4(2): 170-184.

Wanda Awliya. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri.*

Yoga Adi Surya. 2019. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19.*

BOSOWA





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51.241	50.556	57.227	61.697	55.786	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12.170	11.333	12.185	3.821	3.831	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	29.084	29.877	33.566	41.332	40.050	Financing
Giro	4.106	3.663	3.601	5.573	3.900	Demand Deposits
Tabungan	14.543	14.781	14.201	12.929	11.939	Savings
Deposito	22.776	21.913	27.834	30.185	26.081	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357	45.636	48.686	41.920	Third-party Funds
Total Liabilitas	47.275	46.618	53.306	56.152	52.168	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.967	3.937	3.922	5.545	3.619	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780	3.220	3.710	3.801	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	822	383	978	1.169	1.499	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.346)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Laba Operasional	16	20	69	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1)	7	(23)	17	31	Non-Operational Income-Net
Laba sebelum Beban Pajak	15	26	46	60	116	Profits before Tax Expenses
Laba Neto	10	16	46	26	81	Net Profit
Laba Komprehensif	30	16	41	249	100	Comprehensive Income
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah)	0,98	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Rupiah)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,08%	0,11%	0,14%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%	1,16%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	1.191,79%	1.184,05%	1.359,26%	1.012,58%	1.441,59%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Margin Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)